

**Pengaruh Pendistribusian Dana Zakat Produktif terhadap Tingkat Pendapatan Mustahik di DPU Daarut Tauhid Bogor**

Anggia Safitri

Program Studi Ekonomi Syariah dan Fakultas Syariah.

Riyanto

Institut Agama Islam Nasional Laa Roiba Bogor

riyanto.bcm@gmail.com

Dessy Damayanthi

Institut Agama Islam Nasional Laa Roiba Bogor

dessydamayanthi@laaroiba.ac.id

**ABSTRACT**

*Lembaga Amil Zakat Dompot Peduli Ummat Daarut Tauhiid (DPU DT to contribute to community empowerment in the economic field, Education, preaching, humanity and social. This research is motivated by the problem of how to distribute or distribution of productive zakat funds to the level of economic income mustahik. Seeing the problems experienced by mustahik better than before and after becoming a mustahik, with the empowerment of this productive zakat mustahik is expected to be able to run his business continuously so that increase economic income. This research is a descriptive-quantitative research using the Simple Linear Regression method. Sample in research this amounted to 20 respondents. Data collection using a questionnaire and Data processing using analysis tools SPSS Version 26.0, research result shows that the distribution of productive zakat funds has an effect on Mustahik's income level is 61.1%, while the rest are influenced by another factor of 38.9%. Therefore, Productive zakat distribution in Business capital by DPU DT Bogor Branch can be increased.*

**Keywords : Productive Zakat, Mustahik, Zakat Fund Distribution, Income Level**

## **ABSTRAK**

Lembaga Amil Zakat Nasional Dompot Peduli Ummat Daarut Tauhiid (DPU DT) dibentuk untuk berkontribusi memberdayakan masyarakat dalam bidang ekonomi, pendidikan, dakwah, kemanusiaan dan social. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif-kuantitatif dengan menggunakan metode regresi linear sederhana. Pengumpulan data menggunakan kuesioner dan pengolahan data menggunakan alat analisis *SPSS Versi 26.0*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendistribusian dana zakat produktif berpengaruh terhadap tingkat pendapatan mustahik sebesar 61,1%, sedangkan sisanya dipengaruhi oleh factor lain sebesar 38,9%. Oleh karena itu, pendistribusian zakat produktif dalam modal usaha oleh DPU DT Cabang Bogor dapat ditingkatkan secara berkelanjutan.

**Kata Kunci : Zakat Produktif, Mustahik, Pendistribusian Dana Zakat, Tingkat Pendapatan**

## **PENDAHULUAN**

Zakat adalah salah satu rukun islam yang wajib di penuhi oleh setiap muslim, yang mana satu-satunya dalam rukun islam yang mempunyai dua keterkaitan yaitu habluminallah dan habluminannas. Artinya zakat menjadi perwujudan ibadah seseorang hamba kepada Allah SWT sekaligus perwujudan kepedulian sosial oleh masyarakat muslim, dengan menyisihkan sebagian harta yang dimiliki untuk dibagikan kepada Mustahiq. Zakat merupakan sebuah solusi untuk tolong menolong sesama umat islam dan menuntaskan suatu kemiskinan, karena dengan zakat mampu mengubah orang yang tadinya *mustahik* menjadi *muzakki*. (Abdurrachman Qadir, 2001).

Zakat merupakan ibadah *maliyahn ijtima'iyah* (bersifat material dan social). Dengan kata lain bahwa zakat mempunyai dua dimensi yaitu dimensi material dan social yang sangat penting bagi kehidupan manusia. (Qardawi, 1993). Zakat mempunyai manfaat yang sangat besar baik bagi muzakki maupun mustahiq, bagi harta maupun masyarakat secara umum. (Qadir, 1998: 83). Hikmah di syariatkannya zakat terbagi menjadi tiga

aspek yaitu aspek *diniyyah*, *khuluqiyyah*, dan *ijtimaiyyah*. (Fakhrudin, 2008: 30)

Zakat merupakan salah satu sumber keuangan yang penting bagi negara pada masa awal islam, karena sifatnya yang sangat erat dengan kekuatan negara pada zaman Nabi. Zakat sangat berpotensi menghilangkan konsentrasi kekayaan dikalangan elit ekonomi tertentu, selain itu juga berpotensi meningkatkan produktivitas masyarakat miskin melalui pembinaan dan bantuan modal usaha. Lebih dari itu zakat ternyata memiliki fungsi yang sangat strategis dalam konteks system ekonomi. Dengan pengelolaan yang baik, zakat merupakan sumber dana potensial dan sebagai salah satu instrument penting dalam sector ekonomi islam dan mendorong kemajuan dan kemakmuran umat Islam.

Pendapatan dan pengeluaran dalam ramah ekonomi islam salah satunya diatur melalui mekanisme zakat. Pembaharuan zakat menjadi penting untuk dilakukan, karena selama ini sebagian besar umat masih memandang zakat sebagai ibadah yang terlepas kaitannya dengan persoalan ekonomi dan sosial, maka saat ini zakat harus dipandang sebagai sumber-sumber kekuatan ekonomi umat yang dapat dipergunakan untuk menyelesaikan berbagai permasalahan sosial umat islam. Dalam praktiknya zakat masih kurang menyentuh masyarakat, tidak tepat pada sasaran. Sebagai upaya wujudkan produktifitas dalam pengelolaan dana zakat, dan hasil zakat dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan kesejahteraan lahir batin masyarakat. Esensi dari zakat sendiri adalah selain untuk memenuhi kebutuhan konsumtifnya juga memenuhi segala kebutuhan hidupnya termasuk pendidikan, tempat tinggal dan sandang mereka. Dari sinilah pola pemberian zakat kepada para mustahik tidak hanya bersifat konsumtif saja, namun dapat pula bersifat produktif. Pendayagunaan zakat secara produktif yang pemahamannya lebih kepada bagaimana cara atau metode menyampaikan dana zakat kepada sasaran dalam pengertian yang luas.

Pemanfaatan dana zakat produktif sesungguhnya mempunyai konsep perencanaan dan pelaksanaan yang cermat seperti mengkaji penyebab kemiskinan yang bersumber dari ketidakaan modal kerja, kekurangan lapangan kerja, tingkat pendidikan, serta kurangnya etos kerja, maka dengan adanya masalah tersebut maka perlu adanya perencanaan yang dapat mengembangkan zakat bersifat produktif tersebut. Dengan berkembangnya usaha kecil menengah dengan modal yang berasal dari

zakat akan menyerap tenaga kerja dan berkembangnya usaha para mustahik. Hal ini berarti angka pengangguran bisa berkurang, berkurangnya angka pengangguran akan berdampak pada meningkatnya daya beli masyarakat akan diikuti oleh pertumbuhan produksi, pertumbuhan sektor produksi inilah yang akan menjadi salah satu indikator adanya pertumbuhan ekonomi

Zakat diambil dari orang-orang yang berkewajiban zakat (Muzakki) dan kemudian diberikan kepada orang yang berhak menerima zakat (Mustahiq). Zakat yang diberikan kepada mustahik akan berperan sebagai pendukung peningkatan ekonomi mereka apabila disalurkan pada kegiatan produktif, yang mengambil dan mendistribusikan zakat tersebut adalah petugas atau amil.

Pembentukan badan amil zakat merupakan wujud nyata perhatian pemerintah terhadap kehidupan umat islam, sehingga diperlukan sebuah mekanisme yang mampu mengalirkan harta kekayaan yang di miliki oleh kelompok masyarakat yang berkecukupan kepada kelompok masyarakat yang tidak berkecukupan. pemerintah juga telah membentuk undang-undang no. 23 tahun 2011 tentang pengelolaan zakat. Undang-undang ini memuat tentang pengelolaan zakat yang terorganisir dengan baik, transparan dan terorganisir dengan baik, transparan dan profesional dilakukan oleh amil resmi yang ditunjuk oleh pemerintah, baik Lembaga Amil Zakat (LAZ) maupun Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS). Zakat yang telah dikumpulkan oleh lembaga pengelola zakat harus segera disalurkan kepada para mustahik sesuai dengan skala prioritas yang telah ditentukan. (Dididn Hafidhuddin, 2002: 133)

Sekarang-sekarang ini mulai tumbuh lembaga-lembaga amil zakat yang memberikan dananya secara produktif, diantaranya adalah yang dilakukan oleh KH. Salah Mafudh, dengan membentuk Badan Pengembangan Masyarakat Pesantren (BPMP) yang memberikan dana zakat kepada kepada kaum kafir miskin dengan pendekatan kebutuhan dasar. Misalnya jika seorang *Mustahiq* mempunyai ketrampilan menjahit, maka ia diberi mesin jahit, kalau mempunyai keterampilan mengemudi becak ia diberi becak, agar mereka mau berusaha dan tidak menggantungkan uluran tangan orang kaya. Selain itu KH. Salah Mafudh juga melembagakan dana zakat dalam koperasi. Dana zakat yang terkumpul tidak langsung diberikan dalam bentuk uang. *Mustahiq* disertai zakat berupa uang tetapi kemudian ditarik kembali sebagai tabungan si miskin untuk keperluan pengumpulan

modal. Dengan cara ini fakir miskin bisa menciptakan pekerjaan dengan modal yang dikumpulkan dari harta zakat. (Mahfud, 2004: 119-122)

Begitu pula Dompot Dhuafa Republika sebagai salah satu lembaga zakat non pemerintah, sejak bulan Desember 1999 telah mengagendakan pengembangan pemberdayaan zakat model kelompok dengan program Masyarakat Mandiri (MM), yang telah dilaksanakan pada awal tahun 2000. Sasarannya adalah kaum fakir miskin dan dhuafa yang di fokuskan di wilayah Bogor, Tangerang dan Bekasi, Bengkulu, Tasikmalaya, Palu/poso dan Banggai Kepulauan provinsi Sulawesi Tengah. Sebgai dana Zakat Infak Sedekah (ZIS) yang terkumpul diproduktifkan dengan meminjamkannya kepada sasaran MM untuk dijadikan modal usaha dan pengembangan usaha bagi mereka. Juga Badan Zakat Infak Sedekah (BAZIS) DKI Jakarta, yang membatasi model penyaluran dana zakat secara produktif. Hal ini tertuang dalam mekanisme penyaluran dana zakat harus bersifat edukatif, produktif dan ekonomis, sehingga akhirnya penerima zakat menjadi tidak memerlukan zakat lagi, bahkan menjadi muzakki (Mahfudh, 2004:81)

Lembaga amil zakat memiliki system distribusi zakat yang di jalankan agar dana zakat yang sudah di kumpulkan tersalurkan dengan baik dan tepat sasaran. System distribusi zakat menjadi hal yang sangat penting untuk di perhatikan mengingat dalam system distribusi zakat dapat membantu pemerintah dalam meminimalisir kemiskinan yang terjadi di Indonesia.

Distribusi dana zakat merupakan salah satu kegiatan yang berhubungan langsung dengan orang-orang yang kekurangan dalam hal finansial. Oleh karena itu, distribusi mempunyai peranan yang sangat besar. Setiap lembaga tidak bisa lepas dari masalah penyaluran atau distribusi dana zakat yang diterima untuk disalurkan kepada masyarakat. Lembaga penerima dana zakat mempunyai hak untuk menentukan kebijakan distribusi.

Dalam aspek pendistribusian dana zakat, sejauh ini terdapat dua pola penyaluran dana zakat, yaitu pola tradisonal (Konsumtif) dan pola penyaluran produktif (Pemberdayaan ekenomi). Selama ini dalam prakteknya, zakat yang disalurkan kepada masyarakat lebih didominasi oleh zakat konsumtif sehingga ketika zakat tersebut selesai didistribusikan maka manfaat yang diterima oleh mustahik hanya dapat dipergunakan dalam kurun waktu yang singkat. Tujuan zakat tidak hanya sekedar menyantuni orang miskin secara konsumtif, tetapi mempunyai tujuan yang

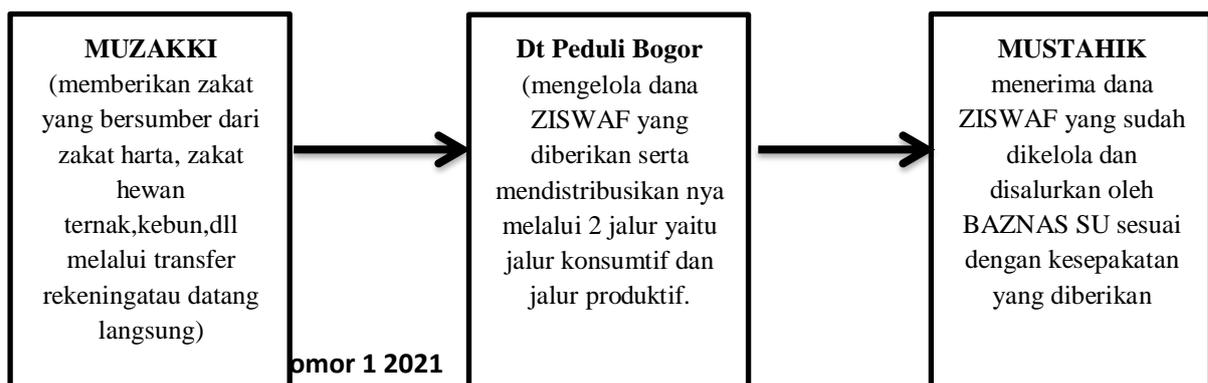
lebih permanen yaitu mengentaskan kemiskinan dan mengubah keadaan penerima dari kategori *mustahiq* menjadi *muzakki*. (Qadir, 1998: 83)

Zakat hendaknya tidak sekedar konsumtif, maka idealnya zakat dijadikan sumber dana umat. Penggunaan zakat suntek konsumtif hanyalah untuk hal-hal yang bersifat darurat. Artinya, ketika ada mustahik yang tidak mungkin dibimbing untuk mempunyai usaha mandiri atau memang untuk kepentingan mendesak, maka penggunaan konsumtif dapat dilakukan. (Azizy, 2004: 148-149)

Untuk itu dalam pendistribusian zakat sangat diperlukan peran kerja sama banyak pihak dan partisipasi masyarakat, di dalamnya terkandung fungsi motivasi, pembinaan, pengumpulan, perencanaan, pengawasan, dan pendistribusian. Jika semua pihak yang berwenang ikut andil untuk mensukseskan pengelolaan zakat yang baik dan optimal maka program pengentasan kemiskinan bukanlah mimpi. Penuntasan kemiskinan melalui zakat juga memiliki arti mengurangi mustahik dan menghasilkan muzakki yang baru. Oleh karena itu pendistribusian zakat konsumtif harus ditinjau ulang kembali dan digantikan dengan pendistribusian zakat produktif. Zakat produktif adalah pemberian zakat yang dapat membuat para penerimanya menghasilkan sesuatu secara terus menerus, dengan harta zakat yang diterimanya. (Isnaini, 2008 : 64)

Salah satu lembaga yang telah melakukan pengelolaan dan pendayagunaan dana zakat produktif yaitu Lembaga Amil Zakat (LAZ) Dompot Peduli Umat Daarut Tauhid (DPU DT) melalui Program Ikhtiar KU Zakat Produktif apabila dikelola secara optimal dapat meningkatkan kesejahteraan mustahik dengan memberikan bantuan modal usaha untuk keberlangsungan usaha yang dirintihnya.

**Gambar 1 Alur Distribusi Dana Zakat Produktif DT Peduli Bogor**



### **Penelitian Terdahulu**

Penelitian skripsi mengenai ***"Pengaruh Pemanfaatan Dana Zakat Produktif terhadap Tingkat Pendapatan Mustahik di Pos Keadilan Peduli Ummat Yogyakarta"*** yang dilakukan oleh Hafidoh pada tahun 2015. Berdasarkan hasil analisis statistik melalui paired sample t-test menunjukkan bahwa terdapat perbedaan tingkat pendapatan mustahik sebelum dan sesudah menerima zakat produktif, dimana perbedaan tersebut rata-rata mengalami peningkatan walaupun dalam jumlah yang relatif sedikit.

Penelitian Skripsi yang berjudul ***"Pengaruh Pembiayaan Qardhul Hasan terhadap Pendapatan Mitra Penyandang Disabilitas P.T. Karya Masyarakat Mandiri di Bekasi"*** oleh Jaitun Puspita Saripada tahun 2015, Berdasarkan Hasil penelitiannya maka didapat bahwa Pembiayaan Qardhu Hasan berpengaruh positif terhadap pendapatan mitra penyandang disabilitas P.T. Karya Masyarakat Mandiri, dibuktikan dengan Uji *F-Test* (Simultan).

Penulis tertarik meneliti pada Lembaga Amil Zakat di Dompot Peduli Umat Daarut Tauhid Cabang Bogor, dimana DPU DT Cabang Bogor mengalokasikan sebagian dana zakat untuk kegiatan produktif. Hal ini tentu membutuhkan pengelolaan, pendistribusian dan pendayagunaan dana zakat itu menjadi dana zakat produktif untuk bantuan modal usaha dalam rangka pemberdayaan para mustahiknya. Maka dari itu apakah dengan adanya program pendayagunaan dana zakat produktif yang dikelola DPU DT Cabang Bogor dapat berdaya guna dan tepat guna mempengaruhi pemberdayaan ekonomi para mustahik. Sehubungan hal tersebut maka saya sebagai peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian dengan Judul: ***"Pengaruh Pendistribusian Dana Zakat Produktif Terhadap Tingkat Pendapatan Mustahik (Studi Kasus di DPU DT Cabang Bogor)"***

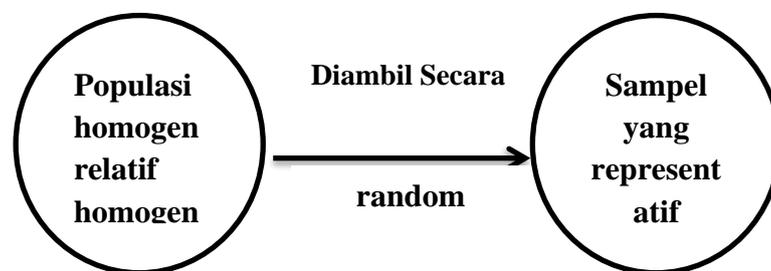
Penelitian ini bertujuan: untuk menganalisis mekanisme pendistribusian dana zakat yang dilakukan oleh DPU-DT dan menganalisis pendapatan mustahik zakat setelah mendapatkan dana zakat produktif dari DPU-DT Bogor.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian dengan metode penelitian kuantitatif yakni penelitian yang dilakukan dengan melakukan survey langsung ke obyek penelitian, survey ini dilakukan melalui kuesioner yang diajukan langsung kepada responden. Penelitian ini diawali dengan mengumpulkan data bersifat kuantitatif yang berwujud angka-angka kemudian disusun secara sistematis dan di olah dengan program *Statistic Product and Service Solutiob (SPSS)*. Setelah diketahui hasilnya kemudian ditafsirkan dengan memberikan gambaran dan penjelasan mengenai pengaruh pendistribusian dana zakat produktif terhadap tingkat pendapatan mustahik.

Dalam penelitian ini penulis menggunakan seluruh sampel sebesar 50% dari Jumlah 40 Mustahik yaitu 20 Mustahik. Maka jumlah ini di jadikan sebagai sampel dan obyek untuk di teliti

**Gambar 3.1 Teknik Simple Random Sampling**



### Teknik Pengumpulan Data

Adapun teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

#### 1) Observasi

Observasi adalah cara pengumpulan data dengan melakukan pengamatan dan pencatatan secara cermat dan

sistematis terhadap fenomena yang diteliti, guna memperoleh informasi sebagai pendukung data.

## 2) Wawancara

Wawancara adalah cara pengumpulan data dengan mengajukan pertanyaan langsung kepada pihak terkait dengan topik pembahasan. Selain dengan cara observasi, penulis juga melakukan wawancara secara langsung, penulis melakukan bentuk wawancara tidak terstruktur. Adapun pihak-pihak yang akan menjadi narasumber sebagai berikut :

- a) Pimpinan DPU DT Bogor
- b) Divisi Program DPU DT Bogor

## 3) Kuesioner (Angket)

Kuesioner merupakan metode pengumpulan data dengan membuat daftar pertanyaan dalam bentuk angket yang diajukan kepada mustahik yang menerima manfaat dana produktif dari DT PEDULI Bogor menggunakan Skala *Likert* dengan bentuk *Checklist*.

## 4) Dokumen

Metode ini digunakan untuk memperoleh data tentang dokumen, catatan atau arsip yang dimiliki perusahaan yang ada hubungannya dengan peneliti seperti struktur organisasi dan sejarah perusahaan

## 5) Studi Kepustakaan

Studi kepustakaan dibuat untuk mengumpulkan data dan informasi dengan bantuan bermacam-macam buku yang memberikan landasan bagi perumusan hipotesis, penyusunan kuesioner, pembahasan teoritis

### **Instrumen Penelitian**

Instrumen penelitian digunakan untuk mengukur nilai variable yang diteliti. Dengan demikian jumlah instrument yang akan digunakan untuk penelitian akan tergantung pada jumlah variabel yang diteliti. Karena instrument penelitian akan digunakan untuk melakukan pengukuran dengan tujuan menghasilkan data kuantitatif yang akurat, maka setiap instrument harus mempunyai skala.

**Tabel 3.1 Skala Likert Bentuk Checklist**

No	Pertanyaan	Jawaban				
		SS	ST	N	TS	STS
1.	Pengajuan Persyaratan Pembiayaan mudah dipahami	√				
2.	.....					

**Tabel 3.2 Skor dari tiap pertanyaan**

Pertanyaan ( Pilihan )	Skor
<b>(SS)</b> = Sangat Setuju	5
<b>(ST)</b> = Setuju	4
<b>(N)</b> = Netral	3
<b>(TS)</b> = Tidak Setuju	2
<b>(STS)</b> = Sangat Tidak Setuju	1

### Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi yang dipilih sebagai tempat penelitian adalah kantor **DT Peduli Bogor**, yang bealamat di Ruko Johar Grande No.3 jl. Johar Raya Taman Cimanggu, Kec. Tanah Sareal Kota Bogor. Rt 02/ Rw 04 Kel. Kedung Waringin Kota Bogor Jawa Barat 16161. Rencana Penelitian dimulai dari Mei – Juli 2020

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

DPU DT didirikan pada 16 Juni 1999 oleh KH. Abdullah Gymnastiar (Aa Gym) sebagai bagian dari Yayasan Daarut Tauhiid dengan tekad menjaga LAZ yang amanah, professional dan akuntabilitas Latar belakang berdirinya DPU DT adalah melihat Indonesia sebagai Negara dengan jumlah penduduk muslim terbesar di dunia memiliki potensi zakat yang amat besar. Hanya saja, persentase masyarakat yang memiliki kesadaran menunaikan kewajiban zakat sesuai dengan ketentuan masih relative kecil dibanding dengan potensi zakat di Indonesia.

DPU DT secara efektif menjalankan aktivitasnya pada tanggal 16 Juni 2000 dengan berbasiskan *database*, dimana setiap donator mempunyai nomor dan kartu anggota sehingga kepedulian dan komitmen donator dapat erukur.

Dari aspek legal formal, DPU DT dilakukan sebagai Lembaga Amil Zakat Daerah Jawa Bara oleh Gubernur Jawa Barat pada tanggal 19 Agustus 2002, dengan SK No. 451.12/Kep.846-YANSOS/2002 Kiprah DPU DT pun mendapat perhatian pemerintah pusat dalam waktu yang cukup singkat sejak masa berdiri DPU DT dan menjadi LAZDA, sudah berhasil menjadi Lembaga Amil Zakat Nasional (LAZNAS) sesuai dengan SK Menteri Agama No. 410 tahun 2004 pada tanggal 13 Oktober 2004.

Mulai tahun 2004, DPU Daarut Tauhiid mengembangkan Konsep penyaluran dana zakat bergulir berkesinambungan, untuk para penerima zakat agar suatu saat dapat meningkatkan taraf hidupnya dan mampu berubah dari penerima zakat menjadi pemberi zakat, lembaga tidak hanya mememberikannya saja, melainkan juga membekalinya, agar mereka bisa terus berusaha dan meingkatkan taraf hidupnya. Oleh karena itu, saat ini peningkatan kekuatan ekonomi dan pembelajaran bagi masyarakat merupakan prioritas yang harus di utamakan, sehingga upaya-upaya untuk menumbuhkan kemampuan dan kemandirian ummat yang berasal dari sinergi potensi masyarakat patut untuk diwujudkan secara Bersama-sama. (DPU DT, 2017)

### **Temuan Penelitian**

Temuan Penelitian ini untuk mengetahui apakah Pendistribusian dana zakat produktif berpengaruh terhadap tingkat pendapatan Mustahik DPU DT Bogor. Data di peroleh melalui penyebaran kuesioner atau angket dan di olah dengan menggunakan bantuan Program SPSS Versi 26.0

### **Profil Responden**

Berdasarkan standar kesejahteraan menurut Badan Pusat Statistik (BPS), beberapa indikator yang menjadi tolak ukur kesejahteraan masyarakat yaitu antara lain pendapatan, pengeluaran, tempat tinggal, fasilitas tempat tinggal, kesehatan, kemudahan mendapat pelayanan kesehatan, pendidikan dan transport. 8 indikator ini menjadi penting untuk dibahas mengenai perkembangannya antara sebelum dan sesudah *Mustahik* menerima dana bantuan modal usaha dalam bentuk zakat produktif (*GEROBAK BERKAH*).

Berdasarkan jenis kelamin, respon penerima dana zakat adalah 11 orang (55%) perempuan dan 9 orang (45%) laki-laki. Mereka mayoritas berusia 20-20 tahun (55%), dan 45% berusia 40-50 tahun. Adapun berdasarkan

pendidikan terakhirnya, profil responden penerima dana zakat produktif sebagai berikut:

**Tabel Klasifikasi Responden Berdasarkan Pendidikan**

Pendidikan Terakhir	Jumlah	Presentase %
Tidak Tamat SD	4	20 %
SD	7	35 %
SMP	5	25 %
SMA	4	40 %
Total	20	100 %

Sumber : Data di olah Peneliti

Berdasarkan tingkat pendapatannya, responden penerima dana zakat produktif sebagai berikut:

**Tabel Pendapatan Responden Sebelum Mendapat Dana Zakat Produktif**

Pendapatan Mustahik	Jumlah	Presentase %
<Rp. 500.000	11	55 %
Rp. 500.000 – Rp. 1.000.000	8	40 %
Rp. 1.000.000 – Rp. 2.000.000	1	5 %
Rp. 2.000.000 – Rp. 3.000.000	0	0 %
>Rp.3.000.000	0	0 %
Total	20	100 %

Sumber : Data diolah

Adapun berdasarkan pendapatan setelah mendapat dana produktif, profil responden adalah sebagai berikut :

**Tabel Pendapatan Responden Setelah Mendapat Dana Zakat Produktif**

Pendapatan Mustahik	Jumlah	Presentase %
<Rp. 500.000	5	25 %
Rp. 500.000 – Rp. 1.000.000	13	65 %
Rp. 1.000.000 – Rp. 2.000.000	2	10 %
Rp. 2.000.000 – Rp. 3.000.000	0	0 %
>Rp.3.000.000	0	0 %

Total	20	100 %
-------	----	-------

Sumber : Data di olah oleh peneliti

## Hasil Penelitian

### Uji Validitas

Uji Validitas digunakan untuk mengukur apakah valid atau sahnyanya pertanyaan suatu kuesioner. Kuesioner dianggap valid apabila pertanyaan tersebut dapat mengungkapkan sesuatu yang diukur dari kuesioner. Uji validitas pada penelitian ini menggunakan *SPSS Version 26.0*.

Suatu butir angket dinyatakan valid apabila  $r_{hitung} > r_{tabel}$ . Nilai  $r_{tabel}$  untuk uji dua arah pada taraf kepercayaan 95% atau signifikansi 5% ( $p=0,05$ ) dapat dicari berdasarkan jumlah responden atau N. Oleh karena  $N=20$ , maka derajat bebasnya adalah  $N-2= 20-2= 18$ . Nilai  $r_{tabel}$  dua arah pada  $df=20$  dan  $p=0,05$  adalah 0,4438. Hasil output *SPSS* yang diperoleh

untuk uji validitas dari variabel Pendistribusian Dana Zakat Produktif (X) dan Tingkat pendapatan mustahik (Y) DPU DT Kota Bogor dapat dilihat di bawah ini :

**Tabel 4.8 Hasil Uji Validitas Pendistribusian Dana Zakat Produktif (X)**

No Butir	$r_{hitung}$	$r_{tabel}$	Satuan
1	0,730	0,4438	Valid
2	0,456	0,4438	Valid
3	0,814	0,4438	Valid
4	0,0539	0,4438	Valid
5	0,664	0,4438	Valid
6	0,722	0,4438	Valid
7	0,841	0,4438	Valid
8	0,620	0,4438	Valid

Sumber : Data di Olah oleh Peneliti

Berdasarkan hasil analisis tersebut, maka dapat disimpulkan semua butir angket yang digunakan dalam variabel Pendistribusian Dana Zakat Produktif (X) DPU DT Kota Bogor dinyatakan Valid.

**Tabel 4.9 Hasil Uji Validitas Tingkat Pendapatan Mustahik (Y)**

No Butir	$r_{hitung}$	$r_{tabel}$	Satuan
1	0,657	0,4438	Valid
2	0,677	0,4438	Valid
3	0,702	0,4438	Valid
4	0,804	0,4438	Valid
5	0,767	0,4438	Valid
6	0,840	0,4438	Valid
7	0,680	0,4438	Valid
8	0,840	0,4438	Valid

Sumber : Data di Olah oleh Peneliti

Berdasarkan hasil analisis tersebut, maka dapat disimpulkan semua butir angket yang digunakan dalam variabel Tingkat Pendapatan Mustahik (Y) DPU DT Kota Bogor dinyatakan Valid.

#### Uji Reliabilitas

Uji Reliabilitas digunakan untuk melihat kestabilan dan konsistensi dari responden dalam menjawab hal yang berkaitan dengan pertanyaan yang disusun dalam suatu bentuk angket. Hasil uji ini akan mencerminkan dapat atau tidaknya suatu instrumen penelitian dipercaya, berdasarkan tingkat ketepatan dan kemantapan suatu alat ukur.

Standar yang digunakan dalam menentukan reliabel atau tidak reliabelnya suatu instrumen penelitian, salah satunya dengan melihat perbandingan antara nilai  $r_{hitung}$  dengan  $r_{tabel}$  pada taraf kepercayaan 95% (signifikansi 5%). Jika pengujian dilakukan dengan metode Alpha Cronbach maka  $r_{hitung}$  akan diwakili oleh nilai Alpha. Suatu angket atau kuesioner dapat dikatakan handal (reliabel) apabila memiliki kehandalan atau alpha sebesar 0,6 atau lebih. Nilai Alpha yang semakin mendekati 1 menunjukkan semakin tinggi konsistensi internal reliabilitasnya.

Adapun tingkat reliabilitas variabel Pendistribusian Dana Zakat Produktif (X) dan variabel Tingkat pendapatan mustahik (Y) berdasarkan hasil olahan SPSS Version 26.0 dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

**Tabel 4.10 Uji Reliabilitas Pendistribusian Dana Zakat Produktif (X)**

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
,815	8

Dari Hasil Uji Realibilitas diatas di peroleh nilai Cronbach's Alpha sebesar 0,815 dengan jumlah pertanyaan 8 item. Nilai  $r_{tabel}$  pada taraf kepercayaan 95% (Signifikansi 5%) dengan jumlah responden  $N=20$  dan  $df= N-2 = 20 - 2 = 18$  adalah 0,4438. Dengan demikian, nilai alpha cronbach's  $0,815 > 0,4438$ . Sehingga dapat disimpulkan bahwa angket reliabel. Realibilitas ini juga ditunjukkan dengan nilai alpha cronbach's sebesar  $> 0,60$  sehingga dapat di simpulkan alat ukur penelitian ini reliael (handal)

**Tabel 4.11 Uji Reliabilitas Tingkat Pendapata Mustahik (Y)**

Cronbach's Alpha	N of Items
,885	8

Dari Hasil Uji Realibilitas diatas di eroleh nilai Cronbach's Alpha sebesar 0,885 dengan jumlah pertanyaan 8 item. Nilai  $r_{tabel}$  pada taraf keprcayaan 95% (Signifikansi 5%) dengan jumlah responden  $N=20$  dan  $df= N-2 = 20 - 2 = 18$  adalah 0,4438. Dengan demikian, nilai alpha cronbach's  $0,885 > 0,4438$ . Sehingga dapat disimpulkan bahwa angket reliabel. Realibilitas ini juga ditunjukkan dengan nilai alpha cronbach's sebesar  $> 0,60$  sehingga dapat di simpulkan alat ukur penelitian ini reliael (handal)

#### **Uji Normalitas**

##### **4.1.1.1 Uji Normalitas Kolmogorov – Smirnov Test**

Uji Normalitas digunakan untuk melihat hasil sebaran data kuesioner apakah berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas data dilakukan dengan menggunakan metode uji Kolmogorov – Smirnov. Penerapan pada uji Kolmogorov smirnov adalah bahwa jika signifikan atau nilai probalitas dengan data normal baku, berarti data tersebut tidak normal.

Namun jika signifikansi diatas 0,05 maka berarti tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara data yang akan diujikan dengan data normal baku , artinya data yang kita uji normal.

**Table 4.12 Uji Normalitas One-Sample Kolmogorov-Smirnov test**

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		20
Normal Parameter <sub>s<sup>a,b</sup></sub>	Mean	,0000000
	Std. Deviation	3,09062910
Most Extreme Differences	Absolute	,116
	Positive	,066
	Negative	-,116
Test Statistic		,116
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 <sup>c,d</sup>

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.
- d. This is a lower bound of the true significance.

Berdasarkan output diatas, diketahui bahwa nilai signifikansinya terlihat pada kolom Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,200 dan lebih besar dari 0,05, Unstandardized Residual 0,200 > 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa data yang diuji berdistribusi dengan normal melalui *SPSS Version 26.0*

**Uji Heteroskedastistas**

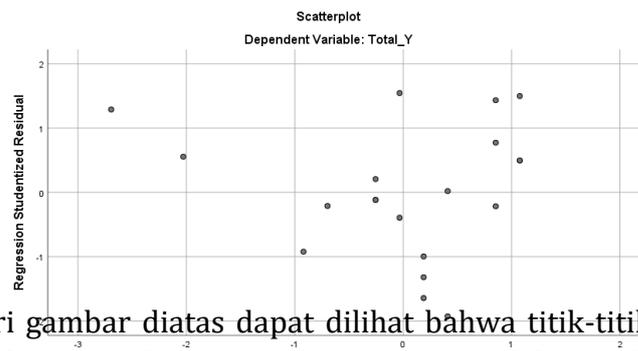
Uji Heteroskedastistas digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya penyimpangan. Sebuah model regresi yang baik adalah yang tidak memiliki heteroskedastisitas. Sementara itu, terjadinya gejala atau masalah heteroskedastisitas ini akan berakibat pada sebuah keraguan

(ketidak akuratan) pada suatu hasil analisis regresi yang di lakukan.

**Hasil Uji Heteroskedastisitas (Scatterplot) SPSS**

*Versi 26.0*

**Gambar 4.3**



Dari gambar diatas dapat dilihat bahwa titik-titik pada scatterplot menyebar secara merata atau tidak membentuk pola tertentu. Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan bawah 0 pada sumbu y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

**Uji Koefisien Determinasi (R2)**

Uji Koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh Variabel Pendistribusian Dana Zakat Produktif (X) terhadap tingkat Pendapatan Mustahik (Y). berikut ini adalah hasil yang menggambarkan nilai koefisien determinasi.

Jika nilai koefisien determinan berkisar antara nol maka hubungan antara kedua variabel dinyatakan lemah. Jika angka mendekati satu maka dinyatakan sangat kuat

**Tabel 4.13 Hasil Uji Koefisien Determinasi**

Model Summary <sup>b</sup>				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,782 <sup>a</sup>	,611	,589	3,175
a. Predictors: (Constant), Pendistribusian dana Zakat Produktif				
b. Dependent Variable: Tingkat Pendapatan Mustahik				

Berdasarkan tabel diatas, diperoleh nilai korelasi atau hubungan (R) yaitu sebesar 0,782 dan besarnya persentasi pengaruh variabel-variabel bebas atau Pendistribusian Dana Zakat produktif dengan variabel terikat atau tingkat pendapatan mustahik yang disebut koefisien determinasi (R Square) sebesar 0,611 atau 61,1% . artinya pengaruh Pendistribusian Dana Zakat Produktif terhadap tingkat pendapatan Mustahik adalah sebesar 61,1% , sedangkan sisanya sebesar 38,9% dipengaruhi oleh variable lain yang tidak dimasukan dalam penelitian ini.

**Uji Regresi Linear Sederhana**

Uji Regresi linear sederhana digunakan untuk menguji atau memprediksi pengaruh satu variabel bebas atau *Independet* terhadap variabel terikat atau *dependent*. Bila skor varabel bebas diketahui, maka skor variabel terikatnya dapat diprediksi besarnya.

**Tabel 4.14 Variabel Entered / Removed**

Variables Entered/Removed <sup>a</sup>			
Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	Pendistribusian_Dana_Zakat_P roduktif	.	Enter

a. Dependent Variable: Tingkat Pendapatan Mustahik

b. All requested variables entered.

Pada Tabel diatas, variable entered atau Removed menjelaskan tentang cara yang digunakan untuk analisis regresi linear sederhana adalah dengan metode Enter dengan Tingkat pendapatan Mushtahik sebagai Variabel Terikatnya.

**Tabel 4.15 ANOVA**

ANOVA <sup>a</sup>
--------------------

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	285,062	1	285,062	28,273	,000 <sup>b</sup>
	Residual	181,488	18	10,083		
	Total	466,550	19			
a. Dependent Variable: Tingkat Pendapatan Mustahik						
b. Predictors: (Constant), Pendistribusian Dana Zakat Produktif						

Pada Tabel ANOVA diatas, pada bagian ini menjelaskan apakah ada pengaruh yang nyata (signifikan) antara variable Pendistribusian Dana Zakat Produktif (X) terhadap Variabel Tingkat Pendapatan Mustahik (Y). Dari tabel ini terlihat bahwa  $F_{hitung} = 28,273 > F_{tabel} = 4,41$  dengan tingkat signifikansi atau probabilitas  $0,000 < 0,05$  maka model regresi dapat dipakai untuk memprediksi variabel pendapatan Mustahik. Dan dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang nyata (signifikan) antara variabel pendistribusian dana zakat produktif (X) terhadap variabel Tingkat Pendapatan Mustahik (Y)

**Tabel 4.16 Uji Regresi Linear sederhana**

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1,600	5,081		,315	,756
	Total_X	,859	,162	,782	5,317	,000
a. Dependent Variable: Tingkat Pendapatan Mustahik						

Berdasarkan tabel diatas, terdapat nilai koefisien arah regresi dengan melihat hasil tabel *coefficients*<sup>a</sup>. Pada kolom *unstandardized coefficients* dalam sub kolom B, terdapat nilai *Constant (Konstanta)* sebesar 1,600. Sedangkan nilai koefisien arah regresi 0,782. Maka diperoleh persamaan regresi dengan rumus sebagai berikut :

$$Y = a + bX$$

$$Y = 1,600 + 0,859$$

Persamaan di atas dapat diartikan sebagai berikut :

- a) Konstanta sebesar 1,600, menyatakan bahwa jika variabel Pendistribusian Dana Zakat Produktif (X) nilainya adalah konstan, maka variabel Tingkat Pendapatan Mustahik (Y) nilainya positif sebesar 1,600
- b) Koefisien regresi variabel Pendistribusian Dana Zakat Produktif (X) sebesar 0,859, menyatakan bahwa setiap kenaikan 1% Pendistribusian Dana Zakat Produktif (X), maka variabel tingkat pendapatan Mustahik (Y) akan mengalami peningkatan sebesar 0,859. Koefisien bernilai positif artinya antara pengaruh pendistribusian dana zakat produktif dengan tingkat pendapatan mustahik. Semakin bertambahnya jumlah dana zakat yang didistribusikan maka semakin tinggi tingkat pendapatan mustahik

#### 4.1.1.2 Uji T

Uji T bertujuan untuk mengetahui apakah variabel bebas atau Pendistribusian Dana Zakat Produktif (X) secara parsial ataupun individual berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat atau Tingkat pendapatan mustahik (Y). Dalam menentukan derajat bebas dapat digunakan rumus  $df = N - k = 20 - 2 = 18$

Untuk melihat Kembali nilai t dapat dilihat dari perhitungan dibawah ini :

$$t = \frac{r \sqrt{n - 2}}{\sqrt{1 - r^2}}$$

$$t = \frac{0,782 \sqrt{20 - 2}}{\sqrt{1 - 0,611}}$$
$$t = \frac{0,782 \times 4,24264069}{\sqrt{1 - 0,389}}$$
$$t = \frac{3,3177450173}{0,6237}$$
$$t = 5,317$$

#### 4.1.1.3 Hipotesis

Uji Hipotesis pada penelitian ini adalah uji T. Uji T digunakan untuk menguji apakah terdapat pengaruh yang signifikan antara variable X dan variable Y. Apabila  $t_{hitung} > t_{tabel}$  maka hipotesis diterima dan sebaliknya.

Diketahui  $t_{hitung} = 5,317$  dan  $t_{tabel} = 2,100$  dengan nilai signifikan 0,05. Berdasarkan nilai tersebut,  $t_{hitung} > t_{tabel}$  ( $5,317 > 2,100$ ), maka variable bebas atau Pendistribusian Dana Zakat Produktif (X) berpengaruh terhadap tingkat pendapatan Mustahik (Y). Dan berdasarkan nilai signifikan hasil output SPSS Statistic versi 26.0 nilai signifikan  $0,000 < 0,05$  maka variable bebas atau Pendistribusian dana zakat produktif (X) berpengaruh signifikan terhadap variable terikat atau tingkat pendapatan Mustahik (Y). Dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima artinya secara parsial terdapat pengaruh antara Pendistribusian Dana Zakat Produktif terhadap Tingkat pendapatan Mustahik DPU DT Bogor

### Hasil Pembahasan

Dompot Peduli Ummat Daarut Tauhid (DPU DT) memiliki empat program utama salah satunya yaitu Program IkhtiarKu melalui Program Gerobak Berkah. Program ini bertujuan membantu masyarakat dan memiliki harapan ke depan bahwa program Gerobak Berkah benar-benar dapat meningkatkan perekonomian penerima manfaat.

Penerima manfaat ini diberikan bantuan usaha berupa Gerobak berkah yang diberikan sesuai dengan kebutuhan dan bidang usaha masing-masing mustahik, tidak ada biaya yang harus dikeluarkan oleh penerima manfaat

Gerobak berkah selama penyaluran hingga dimanfaatkan Gerobak berkah selama usaha.

Hasil penelitian diperoleh hasil uji t (parsial) yang menunjukkan  $t_{hitung} > t_{tabel}$  ( $5,317 > 2,100$ ) dengan signifikan yaitu 0,000. Ini artinya bahwa terdapat pengaruh antara Pendistribusian Dana Zakat Produktif terhadap Tingkat Pendapatan Mustahik. Apabila Pendistribusian dana zakat produktif ini lebih tinggi maka pendapatan Mustahik juga dapat meningkat. Berdasarkan hasil penelitian Pendistribusian dana Zakat Produktif yang diberikan oleh DT Peduli Bogor memberi pengaruh sebesar 61,1% terhadap Tingkat Pendapatan Mustahik, sedangkan sisanya dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini sebesar 38,9% dapat diperoleh melalui Uji Koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh Variabel Pendistribusian Dana Zakat Produktif (X) terhadap tingkat Pendapatan Mustahik (Y), hasil output *SPSS Version 26.0*

Pendistribusian zakat produktif yang diberikan oleh DT Peduli Bogor kepada mustahik tidak membebani para mustahik. Adapun syarat-syarat yang tidak sulit. Mustahik yang menjalankan usaha namun mengalami kesulitan dalam modal usaha merasa terbantu dengan Pemberian manfaat Gerobak Berkah.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

### **Kesimpulan**

Berdasarkan Penelitian tentang Pengaruh Pendistribusian Dana Zakat Produktif Terhadap Tingkat Pendapatan Mustahik di DPU DT Bogor, melalui Program IkhtiarKu penerima Manfaat Gerobak berkah dan berbagai uraian hasil penelitian telah dijelaskan dalam bab - bab sebelumnya, maka penulis dapat disimpulkan bahwa

Program DPU DT melalui program IkhtiarKu Zakat, penerima manfaat ini diberikan bantuan usaha berupa Gerobak berkah yang diberikan sesuai dengan kebutuhan dan bidang usaha masing-masing mustahik, tidak ada biaya yang harus dikeluarkan oleh penerima manfaat Gerobak berkah selama penyaluran hingga dimanfaatkan Gerobak berkah selama usaha.

Pendistribusian zakat produktif yang diberikan oleh DT Peduli Bogor kepada mustahik tidak membebani para mustahik. Adapun syarat-syarat yang tidak sulit. Mustahik yang menjalankan usaha namun mengalami

kesulitan dalam modal usaha merasa terbantu dengan Pemberian manfaat Gerobak Berkah.

Pendistribusian Dana Zakat Produktif Terhadap Tingkat Pendapatan Mustahik dalam program penerima manfaat Gerobak Berkah memberikan pengaruh sebesar 61,1% terhadap tingkat pendapatan Mustahik, sedangkan sisanya dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak dimasukkan kedalam penelitian ini sebesar 38,9%. Secara hasil uji t atau parsial, Pendistribusian Dana Zakat Produktif berpengaruh positif signifikan terhadap Tingkat Pendapatan Mustahik. Nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$  ( $5,317 > 2,100$ ), yang berarti hipotesis  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima bahwa Pendistribusian Dana Zakat Produktif berpengaruh terhadap Tingkat Pendapatan Mustahik.

### **Saran**

Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti lakukan, maka dapat diajukan beberapa saran sebagai berikut :

- 1) Disarankan kepada pihak DPU DT Cabang Bogor / DT Peduli Bogor untuk terus meningkatkan kinerja atas program-program yang telah ada, salah satunya dalam hal program pemanfaatan Dana Zakat Produktif melalui program IkhtiarKu yang bertujuan membantu masyarakat dan dapat meningkatkan perekonomian masyarakat, jumlah Dana zakat yang di distribusikan bisa lebih ditambah lagi, bukan hanya di beri dalam bentuk gerobaknya saja, melainkan diberikan penambahan Modal awal untuk membuka usaha
- 2) Dalam hal pengawasan dari pihak DPU DT harus continue dalam melakukan pengawasan terhadap kegiatan Mustahik penerima manfaat, sehingga tidak ada yang menyalah gunakan pemberian manfaat Gerobak Berkah Tersebut
- 3) Untuk penelitian selanjutnya sebaiknya dapat menambah variabel-variabel penelitian yang belum dicantumkan dalam penelitian ini, sehingga DPU DT Bogor ini semakin banyak membantu perekonomian masyarakat saat ini

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Al-Qur'an dan Terjemah*, 2012. kementrian Agama RI. Bandung: Syaamil Qur'an, Cetakan Pertama
- Andri Seomitra, 2009. *Bank dan Lembaga Keuangan Syariah*, Jakarta: Kencana
- Asnaini, 2008. *Zakat Prdoduktif dalam perspektif Hukum Islam*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar
- Dedikbud, 2005. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka
- Dr. H. Sai Fuddin Zuhri, 2012. *Zakat Di era Reformasi (Tata Kelola Baru) UU Pengelolaan Zakat no. 23 2011*
- Fakhrudin, 2008. *Fiqh Dan Manajemen Zakat di Indonesia*. Malang: UIN Malang Press
- Hafidhuddin, 2002. Didin. *Zakat dalam Perekonomian Modern*. Jakarta: Gema Insani
- Hasbi Al-Furqon, 2008. *125 Masakah Zakat*, Solo
- Ismail Nawawi, 2010. *Zakat Dalam Perspektif Fiwiq, Sosial dan ekonomi*. Solo
- Mahfudh, Sahal. 2004. *Nuansa Fiqh Sosial (Cetakan Ke-4)*. Yogyakarta: LKis
- Muhammad Hasan, 2011. *Manajemen Zakat*. Yogyakarta: Iedea Press
- Muhammad Manan, 1993. *Teori dan Praktek Ekonomi Islam*.
- Muhammad Ridwan, 2005. *Manajemen Perpajakan*, ed.3 (Jakarta: Salemba Empat)
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*. 2015
- M. Munir, dan Wahyu Illahi, 2009. *Manajemen Dakwah*, Jakarta: Kencana
- Priyatno, Duwi. 2011. *SPSS Analisis Statistik Data Lebih Cepat Lebih Akurat*, Yogyakarta: Medikomm.
- Qhardawi, Yusuf. 1993 *Al-Ibadah Fi al-Islam*. Mesir: Dar Fikr.
- Qhardawi, Yusuf. 1996. *Hukum Zakat*, Bogor: Pustaka Liera Antar Nusa.
- Qadir, Abdurahman, 1998, *Zakat Dalam Dimensi Mahdhah dan Sosial*, Jakarta: Raja Grafindo Persda
- Zuhri, Saifudin. 2002. *Zakat di Era Reformasi (Tata KelolaBaru) Undang-undang Pengelolaan Zakat No 23 Tahun 2011*. Semarang: Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo.

**Website:**

<http://www.peduliberbagi.com/> di akses tanggal 15 September 2020 jam 09.15

<https://www.daaruttauhiid.org/program/read/14/dompert-peduli-ummat-daarut-tauhiid.html> diakses tanggal 17 September 2020 jam 11.36

